

## **Edukasi Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) Sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Bina Bhakti, Kota Surakarta**

**Undari Nurkalis<sup>1</sup>, Nikmah Ayu Ramadhani Amir<sup>2</sup>, Aem Ismali<sup>3</sup>, Nindita Arum Veibiani<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Politeknik Insan Husada Surakarta, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Undari Nurkalis

**E-mail:** [unkalis@polinsada.ac.id](mailto:unkalis@polinsada.ac.id)

### **Abstrak**

Era digital mendorong integrasi data kesehatan berkualitas, namun banyak tantangan yang dihadapi meskipun penting untuk pengambilan keputusan oleh pembuat kebijakan, analis, dan evaluator. Manajemen informasi krusial untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan, dengan sistem informasi kesehatan (SIK) yang mengintegrasikan data, informasi, prosedur, dan SDM untuk mendukung pembangunan kesehatan. Pemanfaatan SIK, seperti Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK), menghemat waktu dan meningkatkan akurasi data kesehatan. ASIK, aplikasi terpusat untuk pencatatan dan pemantauan pelayanan kesehatan luar gedung, digunakan oleh tenaga kesehatan primer, termasuk kader Posyandu, untuk mencatat imunisasi, kesehatan bayi dan balita, remaja, usia sekolah, ibu hamil, serta skrining PTM. Kegiatan pengabdian bertujuan meningkatkan kemampuan kader Posyandu Bina Bhakti dalam mengelola dan melaporkan data kesehatan melalui edukasi ASIK, mendukung integrasi data dan pelayanan kesehatan yang lebih baik. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kepada 12 kader Posyandu Bina Bhakti di Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, meliputi tahap persiapan (koordinasi, survei, perjanjian) dan pelaksanaan edukasi ASIK (pendaftaran, login, implementasi). Pengukuran pengetahuan dilakukan melalui pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan kategori "Baik Sekali" naik dari 50% menjadi 58% setelah edukasi, menegaskan efektivitas intervensi dalam meningkatkan pemahaman kader. Peningkatan pengetahuan ini berkorelasi langsung dengan potensi pemanfaatan ASIK yang optimal, meningkatkan kualitas data kesehatan komunitas.

**Kata kunci**– posyandu, kader, Aplikasi Sehat IndonesiaKu, ASIK, edukasi

### **Abstract**

The digital age encourages the integration of quality health data, yet many challenges are faced despite its importance for decision-making by policymakers, analysts, and evaluators. Information management is crucial to improving the quality of health services, with health information systems (HIS) integrating data, information, procedures, and human resources to support health development. Utilization of HIS, such as the Sehat IndonesiaKu Application (ASIK), saves time and improves the accuracy of health data. ASIK, a centralized application for recording and monitoring outdoor health services, is used by primary health workers, including Posyandu cadres, to record immunizations, infant and toddler health, adolescents, school-age children, pregnant women, and NCD screening. This service aims to improve the ability of Posyandu Bina Bhakti cadres in managing and reporting health data through ASIK education, supporting data integration, and better health services. The method used was counseling to 12 kader of Posyandu Bina Bhakti in Banjarsari District, Surakarta City, including the preparation stage (coordination, survey, agreement) and implementation of ASIK education (registration, login, implementation). Knowledge measurement was done through pre-tests and post-tests. Results showed a significant increase in knowledge, with the "Excellent" category rising from 50% to 58% after education, confirming the effectiveness of the intervention in improving kader understanding. This increase in knowledge directly correlates with the potential for optimal ASIK utilization, improving the quality of community health data.

**Keywords** - posyandu, kader, Sehat IndoensiaKu App, ASIK, education

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan era digital telah mendorong pentingnya integrasi data rutin dan berkualitas sebagai komponen penting dalam mewujudkan transformasi digital di berbagai sektor, termasuk kesehatan. Meskipun proses integrasi data layanan kesehatan diharapkan menjadi lebih sederhana, pada kenyataannya masih banyak tantangan yang dihadapi. Data yang terkumpul memiliki peran vital bagi para pemangku kepentingan, mulai dari pembuat kebijakan dalam pengambilan keputusan yang tepat, analisis kebijakan publik untuk identifikasi isu sosial yang akurat, hingga evaluator dalam memantau hasil dan efektivitas program (Runde, Bandura, & Leal, 2022).

Pada konteks pelayanan publik, manajemen informasi menjadi esensial untuk peningkatan kualitas layanan, khususnya di sektor kesehatan yang bertujuan menyediakan informasi akurat dan berkualitas untuk pengambilan keputusan (Apriadi Siregar et al., 2019). Sistem informasi kesehatan, sebagaimana didefinisikan oleh (Astrini, Ahri, & Samsualam, 2019) merupakan kumpulan struktur yang saling berhubungan, mencakup data, informasi, indikator, prosedur, peralatan, teknologi, dan sumber daya manusia. Seluruh komponen ini dikelola untuk mendukung keputusan atau tindakan penting dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Pemanfaatan sistem informasi kesehatan dapat menghemat waktu proses kerja di unit pelayanan kesehatan pada semua tingkatan, sekaligus memastikan keakuratan data kasus kesehatan (Wahyuni, Ambarwati, & Syamiyah, 2022).

Salah satu inovasi penting dalam sistem informasi kesehatan di Indonesia adalah Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK). ASIK merupakan aplikasi terpusat yang dirancang untuk mendukung pencatatan dan pemantauan pelayanan kesehatan masyarakat di luar gedung bagi tenaga kesehatan primer. Aplikasi ini memiliki tiga kamal utama yaitu ASIKWebsite, ASIK Mobile dan ASIK Whatsapp Chatbot. Pengguna ASIK tidak hanya terbatas pada tenaga kesehatan di Puskesmas, Dinas Kesehatan, dan Kementerian Kesehatan untuk memantau pencatatan kesehatan individu dan capaian layanan, tetapi juga diperuntukkan bagi tenaga kesehatan dan kader Posyandu untuk pencatatan layanan kesehatan di luar gedung. Layanan yang dapat dicatat meliputi imunisasi, kesehatan bayi dan balita, remaja, usia sekolah, ibu hamil, serta skrining penyakit tidak menular (PTM).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola secara partisipatif dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat. Tujuannya adalah memberdayakan masyarakat dan mempermudah akses terhadap pelayanan kesehatan dasar. Peningkatan peran dan fungsi Posyandu tidak semata-mata menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan seluruh komponen masyarakat, termasuk kader (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Kader Posyandu adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela. Kader Posyandu merupakan penggerak pembangunan di bidang kesehatan di wilayahnya, berperan besar sebagai pemberi informasi kesehatan serta penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Indrayani, 2020; Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Dalam rangka menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien, informasi kesehatan yang akurat dan cepat sangat dibutuhkan. Informasi ini menjadi masukan penting dalam seluruh proses manajemen kesehatan, meliputi manajemen wilayah, manajemen program pembangunan kesehatan, manajemen pelayanan kesehatan, dan manajemen institusi kesehatan. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam Sistem Informasi Kesehatan diyakini dapat meningkatkan mutu dan kecepatan proses kerja di fasilitas pelayanan kesehatan, mengoptimalkan arus data, serta meningkatkan ketersediaan dan mutu data serta informasi kesehatan terkait (Kementerian Kesehatan, 2023).

Studi awal melalui observasi di lapangan menunjukkan beberapa kendala yang sering terjadi dalam layanan administrasi Posyandu, diantaranya adalah keterbatasan kompetensi sumber daya manusia atau kader, serta sistem dokumentasi data dan informasi yang kurang memadai. Secara spesifik, kader Posyandu Bina Bhakti masih banyak yang menggunakan metode pencatatan manual. Meskipun beberapa kader posyandu balita telah terpapar informasi mengenai ASIK, mereka masih

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

belum memahami secara komprehensif cara pendaftaran, login, serta implementasi pencatatan dan pelaporan data dalam aplikasi tersebut. Oleh karena itu, kegiatan penelitian kepada masyarakat ini dirancang sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan kader Posyandu Bina Bhakti dalam mengelola dan melaporkan data kesehatan masyarakat melalui pembelajaran penggunaan Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK). Peningkatan kapasitas ini diharapkan dapat mendukung upaya percepatan integrasi data kesehatan dan mewujudkan pelayanan kesehatan yang lebih baik di tingkat komunitas.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diberikan melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah, FGD (*Forum Group Discussion*) dan demonstrasi.

### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu teknik untuk menyebarkan pengetahuan dalam promosi kesehatan, khususnya dalam pendidikan kesehatan. Metode ceramah menggunakan komunikasi lisan untuk menyampaikan informasi (Mulyani & Nurlinawati, 2020).

### 2. FGD (*Forum Group Discussion*)

FGD (*Forum Group Discussion*) adalah sebuah metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan diskusi terarah dalam kelompok kecil untuk menggali pemahaman, persepsi, dan pengalaman peserta terkait isu-isu kesehatan tertentu (Sari & Suartini, 2024). Pada kegiatan penelitian, FGD digunakan untuk menggali pemahaman dan pengalaman kader terkait ASIK.

### 3. Demostrasi

Metode demonstrasi adalah strategi pengajaran yang melibatkan peragaan langsung atau tidak langsung tentang barang, kejadian, peraturan, dan langkah-langkah yang terlibat dalam menyelesaikan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pokok bahasan yang sedang dibahas (Khairunnisa, Widyawati, & Triningsih, 2019). Metode demonstrasi dalam penelitian melibatkan peragaan ASIK mulai dari proses download di playstore atau apple store, mendaftarkan akun, login, dan tampilan menu dalam ASIK.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Posyandu Bina Bhakti telah diikuti oleh 12 peserta (kader Posyandu). Adapun karakteristik dari peserta adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.**  
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
40-50	6	50 %
50-60	6	50 %
Jumlah	12	100 %

Berdasarkan karakteristik usia responden diketahui bahwa responden dengan kelompok usia 40-50 tahun dan usia 50-60 tahun memiliki persentase yang sama (50%).

**Tabel 2.**  
Tingkat Pendidikan Kader Posyandu

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SMP – SMA	8	66,67 %
D1 – S1	4	33,33 %
Jumlah	12	100 %

Seperti yang disajikan pada Tabel 2, sebagian besar peserta (66,67%) merupakan lulusan SMP-SMA, sementara sisanya (33,33%) memiliki pendidikan setingkat D1-S1. Latar belakang pendidikan ini penting untuk dipertimbangkan dalam merancang materi edukasi, karena dapat memengaruhi tingkat pemahaman dan kemampuan adaptasi terhadap teknologi baru seperti Aplikasi Sehat IndonesiaKu.

**Tabel 3.**

Hasil Pengukuran Pengetahuan Peserta

<b>Pengetahuan</b>	<b>Pre Test (%)</b>	<b>Post Test (%)</b>
Baik	50%	42%
Baik Sekali	50%	58%
Jumlah	100%	100%

Berdasarkan Tabel 3, hasil penilaian pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta. Sebelum edukasi, persentase peserta dengan kategori pengetahuan "Baik Sekali" adalah 50%. Setelah edukasi, terjadi peningkatan signifikan pada kategori "Baik Sekali" menjadi 58%. Meskipun kategori "Baik" mengalami sedikit penurunan dari 50% menjadi 42%, secara keseluruhan, pergeseran ke arah kategori "Baik Sekali" mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi melalui aplikasi dapat meningkatkan pemahaman pengguna tentang kesehatan.

Peningkatan pengetahuan peserta kegiatan penelitian ini merupakan inti dari keberhasilan intervensi. Berdasarkan data yang disajikan (Tabel 3), terlihat adanya pergeseran proporsi kategori pengetahuan dari "Baik" ke "Baik Sekali" setelah sesi edukasi. Sebelum intervensi, 50% peserta memiliki pengetahuan pada kategori "Baik Sekali", yang kemudian meningkat menjadi 58% pada post-test. Pergeseran ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman kader Posyandu.

### **Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Melalui Edukasi Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK)**

Pengetahuan, sebagai hasil dari proses "tahu" yang diperoleh seseorang setelah mempersepsikan suatu objek, merupakan fondasi penting dalam peningkatan kapasitas individu (Notoatmodjo Soekidjo, 2014). Dalam konteks penelitian ini, edukasi langsung mengenai Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) telah secara efektif memfasilitasi proses persepsi dan pemahaman di kalangan kader Posyandu. Metode edukasi yang interaktif dan informatif sangat mendukung peningkatan pengetahuan, mengingat bahwa sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran.

Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan, seperti pendidikan, paparan informasi, dan pengalaman, turut berperan dalam proses ini. Dengan mayoritas kader memiliki latar belakang pendidikan SMP-SMA (66,67%) dan rentang usia yang matang (50% pada 40-50 tahun dan 50% pada 50-60 tahun), pendekatan edukasi telah disesuaikan agar mudah dicerna dan relevan dengan karakteristik demografi peserta. Peningkatan pengetahuan yang signifikan ini menegaskan bahwa, meskipun dengan latar belakang pendidikan yang beragam, paparan informasi yang tepat dan terstruktur dapat secara signifikan meningkatkan kapasitas kognitif peserta, membekali mereka dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang ASIK.

### **Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) sebagai Komponen Sistem Informasi Kesehatan Terintegrasi**

Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dirancang tidak hanya sebagai alat edukasi, tetapi juga sebagai komponen vital dalam sistem informasi kesehatan yang terintegrasi. Sistem informasi kesehatan sendiri merupakan kerangka kerja yang mengintegrasikan data dan informasi layanan kesehatan dari berbagai aspek, termasuk administrasi, pelayanan medis, dan manajemen fasilitas. Sebagai bagian integral dari sistem ini, ASIK mendukung upaya digitalisasi layanan kesehatan di Indonesia.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pemanfaatan ASIK memungkinkan pengelolaan data pasien secara lebih efektif melalui rekam medis elektronik. Fitur ini krusial karena memungkinkan tenaga medis, termasuk kader Posyandu, untuk mengakses riwayat kesehatan pasien tanpa bergantung pada dokumen fisik. Hal ini secara signifikan mengurangi potensi kesalahan pencatatan dan meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan. Selain itu, ASIK dilengkapi dengan fitur-fitur penting seperti pencarian fasilitas kesehatan dan konsultasi daring, yang secara kolektif mendukung akses layanan kesehatan yang lebih cepat dan efisien bagi masyarakat. Dengan demikian, ASIK berperan strategis dalam memodernisasi dan mengoptimalkan penyediaan layanan kesehatan di tingkat komunitas.

### **Korelasi antara Peningkatan Pengetahuan dan Pemanfaatan Aplikasi ASIK**

Peningkatan pengetahuan tentang ASIK memiliki korelasi langsung dengan potensi pemanfaatannya oleh kader Posyandu. Ketika kader memahami secara mendalam fungsi dan manfaat aplikasi ini, mereka cenderung lebih termotivasi untuk menggunakannya secara optimal dalam kegiatan sehari-hari. Minat pemanfaatan teknologi informasi (*behavioral intention*) mencerminkan tingkat keinginan atau niat pengguna untuk secara berkelanjutan menggunakan suatu sistem, dengan asumsi akses informasi tersedia. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi untuk menggunakan teknologi informasi baru jika mereka meyakini bahwa teknologi tersebut meningkatkan kinerja, mudah digunakan, dan mendapatkan dukungan atau pengaruh positif dari lingkungan sekitar (Andini & Hariyanti, 2021).

Selanjutnya, perilaku penggunaan teknologi informasi (*use behavior*) merujuk pada intensitas dan frekuensi pemakaian teknologi tersebut. Perilaku ini sangat dipengaruhi oleh evaluasi pengguna terhadap sistem. Suatu teknologi informasi akan digunakan secara aktif apabila pengguna memiliki minat kuat untuk menggunakannya. Minat ini didasari oleh keyakinan bahwa penggunaan teknologi tersebut meningkatkan kinerja, mudah diimplementasikan, serta adanya dukungan dan pengaruh positif dari lingkungan sekitar dalam penggunaannya. Pemanfaatan ASIK oleh kader Posyandu dapat secara signifikan meningkatkan kualitas data kesehatan di tingkat komunitas, memungkinkan intervensi yang lebih tepat sasaran, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup serta pelayanan kesehatan secara keseluruhan (Andini & Hariyanti, 2021).

### **Dampak Peningkatan Pengetahuan ASIK terhadap Pemberdayaan Kader Posyandu**

Korelasi antara peningkatan pengetahuan dan pemanfaatan aplikasi ASIK sangat penting untuk diperhatikan. Sebagaimana diungkapkan oleh (Suhartini, 2015), pengetahuan yang memadai merupakan peranan krusial dalam membentuk individu yang berkualitas dan kompetitif, yang mampu menyikapi setiap perubahan dengan tepat. Dalam konteks ini, peningkatan pemahaman kader mengenai ASIK bukan hanya sekadar penambahan informasi, melainkan pembekalan keterampilan yang memungkinkan mereka beradaptasi dengan inovasi teknologi di bidang kesehatan.

Peningkatan pengetahuan tentang ASIK memberdayakan kader Posyandu untuk menjadi agen perubahan yang lebih efektif di komunitas mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai rekam medis elektronik dan fitur-fitur aplikasi, kader dapat:

1. Membantu masyarakat dalam mengakses informasi kesehatan yang akurat: Kader dapat membimbing masyarakat untuk menemukan informasi kesehatan yang relevan dan terpercaya melalui fitur-fitur ASIK.
2. Memfasilitasi pencatatan data kesehatan yang lebih baik: Dengan pemahaman tentang rekam medis elektronik, kader dapat memastikan data kesehatan tercatat secara akurat, lengkap, dan sistematis, yang esensial untuk perencanaan intervensi kesehatan.
3. Mendorong pemanfaatan layanan kesehatan digital: Kader dapat berperan aktif dalam mengedukasi dan memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan fitur-fitur digital ASIK, seperti konsultasi daring atau pencarian fasilitas kesehatan, sehingga meningkatkan aksesibilitas layanan.

Secara keseluruhan, peningkatan kapasitas kader Posyandu melalui edukasi ASIK tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga mentransformasi peran mereka menjadi fasilitator utama dalam ekosistem kesehatan digital di tingkat komunitas. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.



**Gambar 1.**  
Penyampaian Materi



**Gambar 2.**  
FGD dan Demostrasi Penggunaan Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK)

## **KESIMPULAN**

Kegiatan edukasi penggunaan Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) berhasil meningkatkan pengetahuan kader Posyandu Bina Bhakti, yang merupakan sasaran peserta penelitian. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan proporsi peserta dengan kategori pengetahuan "Baik Sekali" dari 50% pada pre-test menjadi 58% pada post-test. Meskipun terjadi sedikit penurunan pada kategori "Baik", secara keseluruhan, pergeseran ke arah "Baik Sekali" menunjukkan pemahaman yang positif dan peningkatan kapasitas kognitif peserta. Peningkatan ini sejalan dengan teori pengetahuan yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari proses "tahu" yang diperoleh melalui persepsi, terutama indra penglihatan dan pendengaran, yang difasilitasi oleh metode edukasi yang interaktif dan informatif.

Secara teoritis, peningkatan pengetahuan kader Posyandu tentang ASIK mendukung gagasan bahwa paparan informasi yang tepat dan terstruktur dapat meningkatkan kapasitas individu, bahkan dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Hal ini juga memperkuat teori bahwa pengetahuan yang memadai merupakan peran krusial dalam membentuk individu yang berkualitas dan kompetitif,

yang mampu menyikapi setiap perubahan dengan tepat. Dalam konteks ini, pembekalan keterampilan adaptasi terhadap inovasi teknologi di bidang kesehatan sangat penting.

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi penggunaan Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) yang menunjukkan peningkatan pengetahuan kader Posyandu Bina Bhakti maka untuk memastikan pengetahuan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara optimal, disarankan adanya program pendampingan atau bimbingan berkelanjutan bagi kader setelah sesi edukasi. Kegiatan ini dapat berupa sesi tanya jawab rutin, grup diskusi daring, atau kunjungan lapangan berkala untuk memantau penggunaan ASIK.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam keberhasilan pelaksanaan penelitian kepada masyarakat ini khususnya Kader Posyandu Bina Bhakti Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, atas partisipasi aktif dan antusiasme yang tinggi selama kegiatan edukasi. Dedikasi Bapak/Ibu sekalian dalam meningkatkan kapasitas diri merupakan kunci keberhasilan program ini. Serta Seluruh tim penelitian yang telah bekerja keras dan berkolaborasi dalam persiapan dan pelaksanaan edukasi, mulai dari koordinasi awal hingga tahapan implementasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, F., & Hariyanti, I. (2021). Penerapan Model Utaut 2 Untuk Memahami Perilaku Penggunaan Oasis Di Sekolah Tinggi Teknologi Bandung. *Naratif: Jurnal Nasional Riset, Aplikasi Dan Teknik Informatika*, 3(2), 1–10.
- Apriadi Siregar, P., Mawar, L., Chairunnisa, W. R., Rezkiah, M., Hidayah, A. N., & Purba, R. D. (2019). Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas Kota Matsum Di Medan Menggunakan Pendekatan Instrumen Health Metrics Network. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 1(01), 42–53. <https://doi.org/10.30829/contagion.v1i01.4820>
- Astrini, S., Ahri, R. A., & Samsualam. (2019). Implementasi Sistem Informasi Kesehatan (SIK) Puskesmas Di Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(1), 91–97. Retrieved from <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/105>
- Indrayani, N. (2020). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pencatatan Dan Pelaporan Berbasis Website Di Posyandu Desa Tegaltirto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 6(2), 80–87. <https://doi.org/10.33023/jpm.v6i2.548>
- Kementerian Kesehatan. (2023, December). Sistem Informasi Kesehatan.
- Kementrian Kesehatan RI. (2012). *Buku Pegangan Kader Posyandu*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan.
- Khairunnisa, S., Widyawati, W., & Triningsih, W. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi terhadap Tingkat Pengetahuan Manajemen Pemberian ASI pada Ibu Hamil di Posyandu Karanglegi, Kabupaten Pati. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, 3(2), 79–87.
- Mulyani, S., & Nurlinawati, N. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Putri Ayu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 4(2), 241–249.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Runde, D. F., Bandura, R., & Leal, E. I. M. (2022, January 26). Innovative Data Collection Methods for International Development.
- Sari, C. K., & Suartini, E. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode focus group discussion (FGD) terhadap pengetahuan dan sikap ibu dengan balita stunting. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(8), 1045–1054.

- Suhartini, Y. (2015). Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan dan Kemampuan Karyawan terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Industri Kerajinan Kulit di Manding, Bantul, Yogyakarta). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 660–673.
- Wahyuni, N., Ambarwati, R., & Syamiyah, N. (2022). sistem informasi kesehatan (SIK) Terkait Alur Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Di Rs Bhayangkara Polda Banten. *Journal Of Baja Health Science*, 2(02), 102–109. <https://doi.org/10.47080/joubahs.v2i02.1929>